

P-ISSN 2655-0024
E-ISSN 2655-6731

SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING RESEARCH

<http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/index>



PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU MAKAN PADA ANAK PRASEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RUANG ANAK RSUD DR SOEDARSO PONTIANAK

Novitri, Halina Rahayu, H. Amandus
Jurusan Keperawatan Pontianak, Polekkes Kemenkes Pontianak
Email : nvitri401@gmail.com

ABSTRACT

Hospitalization is a special or emergency situation that requires a child to remain in the hospital and get treatment from a doctor until allowed to return home. The purpose of this study was to identify the effect of animated videos on eating behavior of preschool children undergoing hospitalization in the Children's Room of RSUD dr. Soedarso Pontianak. The design of this study was a quasi experiment, the population of this study was preschool children with a sample size of 68 respondents divided into 34 intervention groups and 34 control groups. The sampling technique was consecutive sampling. The instrument used was the CEBQ questionnaire, univariate data analysis using mean distribution, bivariate analysis using paired t-test for the same group and independent t-test for different groups. The mean eating behavior of the control group pre test and post test was -0.16. The paired t-test results obtained a p-value of 0.000 and the independent t-test results with a p-value of 0.000. The conclusion of this study is that there is an effect of animated videos on the eating behavior of preschool children who undergo hospitalization in the Children's Room of RSUD dr. Soedarso Pontianak. There is an influence of animated videos on the eating habits of preschool children.

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah keadaan khusus yang mengharuskan seorang anak tetap di rumah sakit dan mendapatkan perawatan dari dokter sampai diperbolehkan kembali ke rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RSUD dr Soedarso Pontianak. Desain penelitian ini adalah quasi experiment, populasi penelitian ini adalah anak prasekolah dengan besar sampel 68 responden yang terbagi 34 kelompok intervensi dan 34 kelompok kontrol. Teknik sampling penelitian ini adalah consecutive sampling. instrumen yang digunakan adalah kuesioner CEBQ, analisis data univariat menggunakan distribusi rerata, analisis bivariat menggunakan paired t-test dan independent t-test. Hasil penelitian ini didapatkan rerata perilaku makan pre test dan post test -0,16. Hasil uji paired t-test didapatkan p-value 0,000 dan hasil uji independent t-test dengan p-value 0,000. Pada penelitian ini terdapat pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD dr Soedarso Pontianak. Terdapat pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak pra-sekolah.

Kata kunci: Hospitalisasi, Perilaku Makan, Video Animasi

Alamat korespondensi:

Jl. 28 Oktober Siantan Hulu, Pontianak.

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat. Belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit (Kusumaningtyas & Khotijah, 2023)

Hospitalisasi adalah keadaan khusus atau darurat yang mengharuskan seorang anak tetap di rumah sakit dan mendapatkan perawatan dari dokter sampai diperbolehkan kembali ke rumah (Supartini, 2019 dalam (Hernita, 2024)). Sikap regresi merupakan fenomena yang umum terjadi pada anak yang mengalami rawat inap. Sikap regresi pada kasus yang lebih ringan muncul dalam bentuk menangis, bersandar pada ibu dan menghisap jari serta pada yang agak lebih berat anak bisa menolak makan dan kemungkinan lain terjadinya ketergantungan seperti keinginan untuk terus diperhatikan dan tidak dapat tidur (Fuadah & Sulis, 2021).

Prevalensi hospitalisasi pada anak usia pra sekolah menurut data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2015 adalah sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah pasien anak usia pra sekolah yang di hospitalisasi. Sedangkan hasil survei UNICEF tahun 2013, pravalensi anak yang mengalami perawatan hospitalisasi sebanyak 84% (Padila et al., 2019). Kemudian, menurut data BPS, hospitalisasi pada anak juga terus meningkat di Indonesia. Persentase hospitalisasi anak sebanyak 3,49 % pada tahun 2018, 3,84 % pada tahun 2019 dan 3,94 % pada tahun 2020. Persentase hospitaliasai anak usia 0-4 tahun sebanyak 6,22 % pada tahun 2018, 6,99 % pada tahun 2019 dan 7,36 % pada tahun 2020. Persentase hospitalisasi anak usia 5-9 tahun sebanyak 2,89 % pada tahun 2018, 3,01 % pada tahun 2019 dan 3,14 % pada tahun 2020 (Ginangjar, 2023)

Stress pada anak ini dapat memperlambat penyembuhan penyakit pada anak, salah satu faktor utamanya adalah karena penurunan nafsu makan (Hernita, 2024). Sebanyak 70-89% anak prasekolah dengan gangguan kesehatan dilaporkan mengalami gangguan penurunan nafsu makan (Jacobi, Agras, and Bryson dalam

(Seran, 2019). Kemudian, hasil penelitian (Smith, 2021) mengatakan bahwa 50% orang tua melaporkan bahwa anak mereka yang menjalankan hospitaalisasi cenderung mengalami penurunan nafsu makan karena rasa sakit dan stress. Penurunan nafsu makan menjadi salah satu reaksi hospitalisasi pada anak usia pra-sekolah, dan dapat juga dilihat ketika anak menunjukkan reaksi tidak adaptif. Di mana anak mengalami gangguan perilaku makan yang salah satunya dengan menolak untuk makan (Prasetia et al., 2022).

Perilaku makan merupakan suatu gambaran seseorang dalam tata karma makan, frekuensi pada makan, pola makan, kesukaan dalam makan serta pemilihan makanan (Fassah & Retnowati, 2023). Hospitalisasi dipersepsikan pada anak usia prasekolah sebagai suatu hukuman sehingga anak akan merasa malu, merasa bersalah, dan takut. Tindakan dan prosedur invasif yang diperoleh di rumah sakit dianggap mengancam integritas tubuhnya. Sehingga menimbulkan reaksi agresif, seperti menolak makan (S. Nurhayati, 2020). Dan perilaku penolakan makan pada anak yang menjalankan hospitalisasi menjadi reaksi stress ketika menjalankan perawatan (Prasetia et al., 2022). Pada akhirnya, dapat menjadikan anak mempunyai perilaku makan yang kurang baik dan mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan malnutrisi pada anak (Mar'ah, 2019).

Video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi (Widyahabsari et al., 2023). Video animasi menjadi salah satu media distraksi terhadap rasa ansietas anak, dan yang akan mengurangi tingkat kecemasan anak. Perawat dapat mengkaji aktivitas- aktivitas yang dinikmati anak sehingga dapat dimanfaatkan sebagai distraksi. Aktivitas tersebut dapat meliputi kegiatan menyanyi, berdoa, menceritakan foto atau gambar dengan suara keras, mendengarkan musik, dan bermain. Sebagian besar distraksi dapat digunakan di rumah sakit, di rumah, atau pada fasilitas perawatan jangka panjang (Jeongwoo; Santoso; Tamsuri; dalam (Reksodiwiryono et al., 2022). (Fatmawati et al., 2019) mengatakan bahwa distraksi tersebut dapat menjadi terapi yang dilakukan dengan mengajak anak menonton video animasi untuk mengalihkan kecemasan pada anak usia prasekolah agar dapat memberikan efek positif dalam peningkatan imun tubuh dengan memberikan kesenangan, membentuk

imajinasi, edukasi dan hiburan untuk anak. Menurut (Novitasari et al., 2021), distraksi audiovisual ini diperkirakan dapat membantu pelepasan hormon endorphine yang memiliki fungsi untuk menurunkan stres maupun rasa sakit. Karena hormon endorphine mampu menimbulkan perasaan senang, nyaman hingga membuat seseorang berenergi (Nugraheningsih & Saputro, 2020).

Berdasarkan paparan penjelasan diatas, ditemukan adanya fenomena bahwa usia anak prasekolah menjadi usia di mana anak masih rentan terkena penyakit karena imun tubuh yang tidak kuat. Sehingga, menurut data yang ditemukan mengatakan bahwa di dunia ini ditemukan banyaknya anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi yang berdampak pada perilaku makan anak. Hospitalisasi ini menjadi peristiwa yang dapat berubah menjadi peristiwa traumatik bagi anak karena menyebabkan anak usia prasekolah mengalami stress dan cemas ketika menjalankan hospitalisasi. Kondisi ini mengharuskan adanya aktivitas untuk mengurangi rasa cemas dan stress anak prasekolah, salah satunya dengan penerapan distraksi kepada anak melalui video animasi. Video animasi ini dapat menjadi alat distraksi terhadap rasa ansietas anak, yang akan mengurangi tingkat kecemasan anak karena mampu membantu pelepasan hormon endorphine yang memiliki fungsi untuk menurunkan stres maupun rasa sakit. Di mana, endorphin terbukti berhubungan erat dengan perbaikan perilaku makan anak yang akan membantu proses penyembuhan anak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Fenomena seperti ini banyak sekali terjadi dan ditemukan di berbagai wilayah, baik secara nasional maupun internasional. Namun, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di ruang anak RSUD DR Soedarso Pontianak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan bentuk rancangan *pre test and post test nonequivalent control group*. Penelitian diawali dengan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria dari populasi terjangkau. Peneliti kemudian membagi sampel terpilih

kedalam kelompok intervensi dan kontrol dengan cara *non probability sampling*. Kelompok intervensi diberikan intervensi video animasi dan ceramah sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa ceramah.

Populasi pada penelitian ini adalah semua anak prasekolah yang dirawat di ruang anak RSUD dr Soedarso Pontianak. Peneliti melakukan pemilihan sampel dengan metode *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak yang dirawat di ruang anak RSUD dr Soedarso Pontianak dengan usia prasekolah (3-6 tahun), Anak yang dirawat \geq atau sama dengan hari ke 2, anak dengan keadaan stabil. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak yang dala keadaan darurat atau kritis, anak yang tidak kooperatif, anak yang orang tuanya tidak setuju untuk dijadikan responden. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus beda proporsi kelompok berpasangan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 68 orang (dengan kelompok perlakuan 34 orang dan kelompok kontrol 34 orang).

Pada tahap pertama peneliti menyiapkan lembar kuesioner, kemudian menentukan responden yang sesuai dengan kriteria dan yang sudah dibagi peneliti untuk kelompok intervensi maupun kontrol. Pada tahap kedua peneliti melakukan 3 kali intervensi dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama responden diberikan lembar persetujuan dan kuesioner pre test serta diberikan intervensi video animasi dengan durasi 3 menit. Pertemuan kedua peneliti lakukan pada 2 hari berikutnya untuk diberikan kuesioner post test.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini meliputi lembar kuesioner karakteristik responden dan lembar kuesioner *children eating behavior questionnaire* untuk mengukur perilaku pada anak usia 2-13 tahun.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik responden serta mengidentifikasi rerata perilaku makan baik kelompok perlakuan maupun kontrol. Uji univariat karakteristik responden meliputi (usia dan jenis kelamin), dan rerata perilaku makan berskala. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh video animasi terhadap perilaku makan pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan membandingkan perilaku makan sebelum di berikan video animasi dan sesudah diberikan video animasi berskala interval.

Uji normalitas didapatkan hasil data berdistribusi normal sehingga dilakukan parametrik (*paired t-test*) dan dilakukan uji perbedaan pada kedua kelompok beda berskala interval (*independent t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Intervensi (n=34)

Usia Kelompok Intervensi			
Data Karakteristik	Mean	Std. Deviation	
3-6 Tahun	4.68	1.03	
Jenis Kelamin Kelompok Intervensi			
Data Karakteristik	N	%	Mean Std. Deviation
Perempuan	19	55.9	1.44 0.50
Laki-laki	15	44.1	
Total	34	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 3-6 tahun memiliki nilai *mean* 4.68 dan *std. deviation* 1.03, Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 19 orang pada kelompok intervensi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok Kontrol (n=34)

Usia Kelompok Kontrol			
Data Karakteristik	Mean	Std. Deviation	
3-6 Tahun	4.32	1.09	
Jenis Kelamin Kelompok Kontrol			
Data Karakteristik	n	%	Mean Std. Deviation
Perempuan	20	58.8	1.42 0.50
Laki-laki	14	41.2	
Total	34	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 3-6 tahun memiliki nilai *mean* 4.32 dan *std. deviation* 1.09, sedangkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 20 orang (58,8%) pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Rerata Berdasarkan Perilaku Makan Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

Descriptif	Mean	Min	Max	Std. Deviation	Mean Difference	
Kelompok Intervensi	Pre-test perilaku makan	62.06	54.85	68.14	3.20	-11.99
	Post-test perilaku makan	54.06	53.71	97.71	11.02	
Kelompok Kontrol	Pre-test perilaku makan	61.34	53.65	69.93	3.71	-8.18
	Post-test perilaku makan	61.51	52.43	90.35	3.81	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan

bahwa adanya perbedaan *mean* nilai perilaku makan sebelum diberikan video animasi dan sesudah diberikan video animasi dengan selisih *mean* -11,99. Pada kelompok kontrol perbedaan *mean* perilaku makan sebelum dan sesudah dengan selisih -0,16.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Video Animasi Terhadap Perilaku Makan Pada Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Anak RSUD dr Soedarso Pontianak

Kelompok	Pretest	Posttest	T	P-value	95 % CI	
					Lower	Upper
		Mean + (SD)	Mean + (SD)			
Intervensi	62.06 + (3.20)	74.06 + (11.03)	-5.349	.000	-	-7.43
Kontrol	61.34 + (3.71)	61.51 + (3.81)	-0.931	.359	-0.53	0.20

*Paired Sample T Test

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan pada kelompok intervensi mendapatkan nilai signifikan 0.000 (<0.05) yakni H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RSUD dr Soedarso Pontianak. Sedangkan data pada kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikan 0.359(>0.05) maka dapat diartikan H0 diterima dan Ha ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada variabel perilaku makan pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Perbedaan Perilaku Makan Pada Anak Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Menggunakan Video Animasi Pada Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Anak RSUD dr Soedarso Pontianak

Kelompok	Mean	SD	Mean Different	T	P-Value	95 % CI	
						Lower	Upper
Pre-test	62.06	3.20					
Intervensi			0.72	0.85	0.394	-0.95	2.40
Pre-test	61.34	3.71					
Kontrol							
Post-test	74.06	11.03					
Intervensi			12.55	6.26	0.000	8.55	16.55
Post-test	61.51	3.81					
Kontrol							

*Independent Sample T Test

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil nilai *pre-test* pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok dengan selisih mean 0.71 didapatkan nilai *p-value* 0.394>0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat perilaku makan *pre-test* antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di

Ruang Anak RSUD dr Soedarso Pontianak. pada *post-test* kelompok intervensi dan kontrol dengan selisih mean 12,55, didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RSUD dr Soedarso Pontianak.

Pembahasan

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Berdasarkan usia didapatkan hasil penelitian terhadap 34 responden pada kelompok intervensi bahwa usia terbanyak 4 tahun (29,4%) dan 5 tahun (29,4%) sebanyak 10 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil penelitian terhadap 34 responden kelompok kontrol bahwa usia terbanyak 3 tahun (29,4%) sebanyak 10 responden. Kesulitan makan banyak terjadi pada usia prasekolah, berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan makan banyak terjadi pada anak prasekolah. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Beautris (2007), terdapat 24% responden di New Zealand yang mengatakan anaknya mengalami kesulitan makan di usia 2 tahun dan 18% diantaranya berlanjut hingga usia 4 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di peroleh data dari total responden kelompok intervensi sebanyak 34 responden terdapat 19 responden (55,9%) perempuan dan 15 responden (44,1%) laki-laki.

Sedangkan kelompok kontrol dengan jumlah total 34 responden terdapat 20 responden (58,8%) perempuan dan 14 responden (41,2%) laki-laki. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ostberg dan Hagelin (2010) mengatakan bahwa anak perempuan lebih banyak mengalami masalah kesulitan makan dibanding anak laki-laki. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Powell, Farrow dan Meyer (2011), menyatakan bahwa anak laki-laki lebih banyak mengalami masalah kesulitan makan daripada perempuan.

Penelitian ini menganalisis perbedaan rata-rata skor perilaku makan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi. Hasil analisis data

pada kelompok intervensi, ditemukan rata-rata skor perilaku makan sebelum diberikan video animasi adalah 62,06 dengan standar deviasi 3,20, sedangkan sesudah diberikan intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 75,06 dengan standar deviasi 11,03. Rata-rata (*mean difference*), yaitu sebesar -11,99 yang artinya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yang didukung oleh nilai *p* sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi pada variabel perilaku makan terhadap kelompok intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, ditemukan rata-rata skor perilaku makan pre-test adalah 61,34 dengan standar deviasi 3,71, dan skor post-test sedikit meningkat menjadi 61,52 dengan standar deviasi 3,81. Rata-rata (*mean difference*), yaitu sebesar -0,16 yang artinya menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan, yang didukung oleh nilai *p* sebesar 0,35 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah pada variabel perilaku makan terhadap kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terkait perilaku makan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan video animasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2022) pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum diberikan video animasi dari kategori baik (66,7%) menjadi sangat baik (86,7%). Pada penelitian Azhari (2020) yang dilakukan pada anak prasekolah, menunjukkan terdapat perbedaan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dengan ceramah dengan nilai rata-rata sebesar (*mean difference*) 27,7.

Media video animasi dapat mengalihkan kecemasan pada anak prasekolah agar dapat memberikan efek positif dalam peningkatan imun tubuh dengan membentuk kesenangan, membentuk imajinasi, edukasi dan hiburan untuk anak (Fatmawati et al.,2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2021), yang menunjukkan bahwa video animasi menjadi media yang mampu melepaskan hormon endorphen yang berhubungan erat dengan memperbaiki perilaku makan (Saputra,2023). Perbedaan nilai rata-rata dapat dikarenakan pengalaman anak dirawat, pengenalan terhadap peristiwa medis, lama dan jumlah dirawat di rumah sakit (Sonmez, Uysal &

Akay, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh video animasi terhadap perilaku makan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD dr. Soedarso Pontianak, yang didukung oleh hasil (p -value) 0.000. Video animasi dapat mempengaruhi perilaku makan karena media ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak. Media video ini memang dapat menjadi salah satu alternatif media yang menarik bagi anak dalam memberikan edukasi (Sugiyanto et al., 2024), yang salah satunya adalah edukasi tentang bagaimana perilaku makan yang baik kepada anak. Kemudian, sebuah studi dalam jurnal (Ramadhani et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan perilaku setelah diberikan edukasi gizi melalui media video animasi. Hal ini membuktikan bahwa video animasi dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membantu meningkatkan perilaku makan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Azhari & Fayasari, 2020) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui video animasi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sarapan. Sesuai dengan hasil penelitian (Syafidawati, 2023) yang juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak-anak usia sekolah mengenai kebutuhan vitamin A sesudah menerima edukasi gizi melalui media video animasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi dapat efektif dalam meningkatkan perilaku makan anak.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2020) pada murid sekolah dasar didapat hasil nilai p -value 0,001 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa video animasi memiliki efektifitas untuk meningkatkan perilaku. Penelitian ini juga sejalan dengan Ekayati (2023), yang hasil penelitiannya menunjukan terdapat pengaruh pemberian video animasi yang signifikan dengan nilai p -value 0,001 yang kurang dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa video animasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan didukung dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa video animasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan perilaku makan anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil *post-test* peneliti dari masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji pada kelompok intervensi, rata-rata skor perilaku makan *post-test* adalah 74,06 dengan *standar deviation* 11,03. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 (p -value < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi berpengaruh terhadap perilaku makan pada kelompok intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, rata-rata skor perilaku makan *post-test* hanya 61,51 dengan *standar deviation* 3,81. Nilai signifikan pada kelompok ini sebesar 0,39 (p -value > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi tidak berpengaruh terhadap perilaku makan pada kelompok kontrol.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku makan anak pada kelompok yang menerima intervensi, sementara kelompok kontrol tidak mempengaruhi perilaku makan anak. Kelompok kontrol tidak mempengaruhi perilaku makan karena anak prasekolah tidak menerima intervensi video animasi. Tanpa stimulus yang menarik, seperti video animasi maka anak cenderung mempertahankan kebiasaan lama, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku makan anak. Sementara itu, (Syafidawati, 2023) mengatakan bahwa dengan menggunakan video, informasi dapat disajikan secara visual, audio, dan naratif, yang dapat memperkuat pemahaman anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengabsorpsi informasi. Media video animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku makan anak. Jadi, pentingnya penggunaan video animasi karena dengan kombinasi visual, audio, dan narasi mampu meningkatkan pemahaman dan daya serap anak terhadap informasi yang diberikan, seperti perilaku makan yang baik.

PENUTUP

Penerapan video animasi memberikan pengaruh terhadap perilaku makan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RSUD dr Sedarso Pontianak dengan hasil p -value 0,000 < 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada

Direktur Poltekkes Kemenkes Pontianak, Ketua Prodi Keperawatan dan Pihak RSUD dr Soedarso yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fassah, D. R., & Retnowati, S. (2023). Hubungan Antara Emotional Distress Dengan Perilaku Makan Tidak Sehat Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3856–3861.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15–29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
- Fuadah, D. Z., & Sulis, D. R. (2021). Perbedaan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Yang Didampingi Orang Tua Dan Selain Orang Tua. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 13–22. <https://doi.org/10.36474/carining.v4i2.177>
- Ginanjari, M. R. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media Scrapbook Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Masker Medika*, 11(2), 395–402. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.579>
- Hernita. (2024). bunga rampai keperawatan anak. Media Pustaka Indo
- Mar'ah, E. M. (2019). *Perilaku Makan pada Anak Usia Prasekolah di Perkotaan*. Unair News. <https://news.unair.ac.id/2019/11/07/perilaku-makan-pada-anak-usia-prasekolah-di-perkotaan/?lang=id>
- Novitasari, S., Weti, W., Ferasinta, F., & Wati, N. (2021). Penerapan Atraumatik Care: Audiovisual terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 207–213.
- Nugraheningsih, G., & Saputro, Y. A. (2020). Hasil Pengabdian Pada Masyarakat Pelatihan Senam Aerobik Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani. *KoPeN...*, 108111
- Nurhayati, N., & Wahyuna, L. (2021). Hubungan mekanisme coping orang tua dengan dampak hospitalisasi pasca operasi pada anak prasekolah di Ruang Rawat Inap Raudhah 2 BLUD RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi DaKesehatan* 2(2), 191. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.674>
- Nurhayati, S. (2020). *story telling dalam upaya meningkatkan kooperatif anak usia pra sekolah yang dirawat di ruang anak rs. al irsyad surabaya*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Padila, P., Agusramon, A., & Yera, Y. (2019). Terapi Story Telling dan Menonton Animasi Kartun terhadap Ansietas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.514>
- Prasetya, Y., Utami, T., & Ma'rifah, A. R. (2022). Hubungan Family Centered Care Dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Ajibarang Banyumas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1347–1356. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4322>
- Reksodiwiryo, R. S. T., Tahun, P., Hamdanesti, R., Oresti, S., Amanda, R., Dilna, D. A., & Padang, R. S. T. R. (2022). Terapi Bermain dengan Media Menonton Video Animasi Kartun pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Play Therapy by Watching Cartoon Animated Videos Media for Preschool Age Children Undergoing Hospitalization in. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 1(1), 17–21.
- Rukmasari, E. A., Ramdhanie, G. G., & Nugraha, B. A. (2019). Asupan

- Nutrisi dan Status Gizi Pada Anak Dengan Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 32–41.
- Saputra, R. (2023). Aplikasi Edukasi Teknik Senam Yoga Berbasis Android. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(4), 453–461. <https://doi.org/10.33365/jatik.a.v3i4.2450>
- Seran, M. Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Slime Terhadap Respon Biologis, Psikologis, dan Perilaku Makan pada Anak Preschool yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atambua *Quasi Experimental Studi*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Smith, L. (2021). Psychosocial and physical factors associated with appetite of children during hospitalization. In *University of Cincinnati iProQuest Dissertations & Theses*.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). The Effect of Story Telling on Anxiety in Preschool Children in the Action of Infusion at Bhayangkara Hospital Makassar. *An Idea Health Journal ISSN*, 1(01), 43–47.
- Supriadi, E., & Widani, N. (2024). Pengaruh psikoedukasi Terhadap Resiliensi dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik: kajian literatur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1027–1034.
- Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17.
<https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.209>
- Widyahabsari, D., Aka, K. A., & Zaman, W. I. (2023). Media Video Animasi Materi Bangun Ruang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 587–594. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3856/2702>